

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018-2021

Bima Anandyaswara, Atwal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

\* Email untuk Korespondensi: [Bimaasbeck@gmail.com](mailto:Bimaasbeck@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari pemasukan APBN yang dialokasikan untuk provinsi serta kabupaten atau kota dengan proporsi sesuai dengan kewenangan yang sudah ditentukan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum terhadap belanja modal dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi di Kabupaten/Kota provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Teknik analisis yang dipakai adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji R<sup>2</sup>, uji F dan uji MRA (Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah 2018-2021. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga H<sub>1</sub> diterima.

#### Kata kunci:

pendapatan asli daerah,  
dana alokasi umum,  
belanja modal,  
pertumbuhan ekonomi.

#### Keywords:

local revenue, general  
allocation funds,  
capital expenditure,  
economic growth.

*The General Allocation Fund (DAU) is a fund sourced from the state budget allocated to provinces and districts or cities in proportion to the authority that has been determined by the local government. This study aims to analyze the influence of local original income, general allocation funds on capital expenditure with economic growth as a moderation variable in Regencies/Cities of Central Java province. The population in this study is 35 districts/cities in Central Java Province 2018-2021. Sampling was carried out using the purposive sampling method. This study uses secondary data in data collection. The analysis techniques used are classical assumption tests including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. The hypothesis test in this study uses the R<sup>2</sup> test, the F test and the MRA (Moderated Regression Analysis) test. The results of this study show that local revenue and general allocation funds have an effect on capital expenditure. Meanwhile, economic growth is unable to moderate local revenue and general allocation funds for capital expenditure in districts/cities of Central Java Province 2018-2021. Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded that Regional Original Revenue affects Capital Expenditure, which is evidenced by a significance value of less than 0.05, which is 0.000 so that H<sub>1</sub> is accepted.*

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan (Presiden Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, pendapatan Daerah merupakan unsur yang penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) karena merupakan sumber penerimaan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keuangan di daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 (Presiden Republik Indonesia, 2014).

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari pemasukan APBN yang dialokasikan untuk provinsi serta kabupaten atau kota dengan proporsi sesuai dengan kewenangan yang sudah ditentukan pemerintah daerah. Dana alokasi umum ini merupakan salah satu bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk belanja daerah otonom dan menjadi bagian dari pendapatan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana yang bersumber dari APBN bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan masing-masing daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Adapun pengertian lain mengenai belanja modal menurut Peraturan Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 pasal 53 (Menteri Dalam Negeri, 2006) yang menyebutkan bahwa belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran dalam rangka pengadaan atau pembelian atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) yang digunakan dalam rangka kegiatan dalam pemerintahan. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

Belanja modal dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru sehingga dengan adanya hal ini maka dapat berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi riil. Dalam jangka menengah Panjang, belanja modal juga dapat mendorong adanya pemerataan infrastruktur untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah.

Sumber pendanaan belanja modal terbesar berasal dari DAU dan DAK, hal ini terjadi karena regulasi yang mengatur bahwa 15% dari DAU harus digunakan dalam pembangunan infrastruktur. Demikian juga dengan DAK yang cukup signifikan mendanai belanja modal karena pemerintah daerah harus mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah terkait. Sedangkan untuk PAD dan DBH bisa lebih fleksibel digunakan oleh pemerintah daerah dalam membiayai program dan kegiatannya menyumbang kontribusi yang relative kecil dalam pendanaan belanja modal. Nominal penganggaran belanja modal yang berasal dari DAU adalah sebesar 17,7% dari total DAU, hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Keuangan 48/PMK.07/2016 (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2016) dimana DAU harus digunakan minimal 15% untuk belanja infrastruktur daerah yang langsung terkait dengan fasilitas pelayanan publik.

Dalam upaya mewujudkan pelayanan yang baik pada sektor publik, pemerintah daerah perlu meningkatkan alokasi belanja modal. Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh pemerintah daerah dalam organisasi sektor publik ialah permasalahan dalam hal alokasi anggaran. Masalah tersebut muncul dari adanya pengelolaan keuangan daerah yang belum optimal yang mengakibatkan pada rendahnya efektivitas dan efisiensi belanja ke daerah.

Belanja modal sebagai pembentuk dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia, hal ini merupakan peranan penting dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan adalah pertumbuhan ekonomi yang merata. Oleh sebab itu, pembangunan infrastruktur juga harus memperhatikan pemerataan dengan tetap berpegang pada prinsip pengadaan barang dan jasa dengan prinsip lain yang relevan.

Daerah dengan pertumbuhan ekonomi positif maka mempunyai kemungkinan kenaikan pendapatan asli daerah. Dari pandangan tersebut seharusnya pemerintah daerah lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal agar terciptanya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pendapatan asli daerah menunjukkan kemampuan daerah dalam hal pemenuhan kebutuhan serta kemakmuran masyarakat.

Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah dalam pembiayaan kebutuhan serta pengeluaran dalam hal desentralisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaning (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap belanja modal pemerintah

kabupaten/kota Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari LRA daerah. Sejalan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana dkk., 2022) menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal pada 29 wilayah dari 34 wilayah di Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan data yang diperoleh dari laporan APBD 2015-2019 dengan analisis penelitian ini menggunakan pengujian partial least square (PLS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqin dkk., 2021) menjelaskan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah di kabupaten langkat menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Dilansir dari laman <https://djpk.kemenkeu.go.id> dana perimbangan terdiri atas dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil. Berdasarkan tiga studi diatas, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal. Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

Penelitian dahulu oleh Addin Nurma Rahmitasari pada tahun 2023, menemukan hasil penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi memoderasi PAD terhadap Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi DAU dan DAK. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel bebasnya yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sementara perbedaan antara kedua penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent sedangkan penulis hanya menggunakan dua variabel independent.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencapai beberapa hal berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Pertama, untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Kedua, untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal. Ketiga, untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal. Keempat, untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi wawasan dan wacana keilmuan untuk memahami pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan wewenang atau kebijakan pembangunan daerah Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya bagi yang berminat meneliti mengenai Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi, dengan cakupan yang lebih luas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggabungkan aspek pengukuran dan perhitungan numerik. Fokusnya adalah menguji pengaruh variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum) terhadap variabel dependen (Belanja Modal) dengan variabel moderasi (Pertumbuhan Ekonomi). Populasi penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019-2022, dengan metode purposive sampling yang melibatkan 35 kabupaten/kota. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan uji hipotesis menggunakan Moderasi Regresi Analisis (MRA). Penelitian juga mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F untuk menentukan kelayakan model. Variabel moderasi diklasifikasikan berdasarkan pengaruhnya terhadap hubungan variabel independen dan dependen, mencakup empat jenis: quasi moderasi, pure moderasi, homoligiser moderasi, dan prediktor moderasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Analisis Statistik Deskriptif***

Pada analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan yaitu menunjukkan gambaran pada data dapat dilihat melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi dan distribusi frekuensi data. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel independen seperti pendapatan asli daerah (PAD), dan dana alokasi umum (DAU). Kemudian ada variabel dependen yaitu belanja modal dan variabel moderasi yaitu

pertumbuhan ekonomi. Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan uji statistic deskriptif menggunakan SPSS 23 yaitu:

**Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	130	1,79224E+11	2,8626E+12	785827889783.36	812.455.739.133.661
X2	130	4,16722E+11	1,437E+12	936171675699.06	241.503.614.075.751
Y	130	1,02083E+11	6,6332E+11	313540182208.38	121.825.097.398.678
Z	130	-.09	.13	.0507	.04208
Valid N (listwise)	130				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat disimpulkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebagai variabel independent memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 785827889783,36. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu empat tahun adalah sebesar 785827889783,36 dengan simpangan variasi sebesar 812,455,739,133,661.
2. Variabel Dana Alokasi Umum (X2) sebagai variabel independent memiliki nilai rata-rata sebesar 936171675699,06. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Dana Alokasi Umum dalam kurun waktu empat tahun adalah 936171675699,06 dengan simpangan variasi sebesar 241,503,614,075,751.
3. Variabel Belanja Modal (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 313540182208,38. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Belanja Modal dalam kurun waktu empat tahun adalah sebesar 313540182208,38 dengan simpangan variasi sebesar 121,825,097,398,678.
4. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0507. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Pertumbuhan Ekonomi dalam kurun waktu empat tahun adalah sebesar 0,0507 dengan simpangan variasi sebesar 0,04208.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada data digunakan untuk mengukur data penelitian, apakah data berdistribusi tersebut normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji normalitas, menggunakan grafik histogram dan *normal probability lot (P-Plot)* melalui uji *Kolmogrov-Sminorv*. Untuk mengonfirmasi apakah distribusi dari sebaran data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Sminorv Test* dengan syarat nilai signifikan (*2-tailed*) > 0,05 dapat diartikan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

**Tabel 2 Uji normalitas persamaan 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	N	Mean	Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			130
		Mean	-.0000470
		Std. Deviation	86833839193.18713000
Most Extreme Differences		Absolute	.056
		Positive	.056
		Negative	-.039
		Test Statistic	.056
		Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		Sig.	.422
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.409
		Upper Bound	.434

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Tabel 3 Uji normalitas persamaan 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		130	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0001198	
	Std. Deviation	82993501091.01216000	
Most Extreme Differences	Absolute	.045	
	Positive	.045	
	Negative	-.035	
Test Statistic		.045	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.755	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.744
		Upper Bound	.766

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) uji normalitas data sebelum adanya variabel moderasi yaitu sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sebelum adanya variabel moderasi berdistribusi normal. Uji normalitas data setelah adanya variabel moderasi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dari hasil nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan antar variabel bebas dalam model regresi yang memiliki hubungan linier mendekati sempurna atau sempurna. Dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dan untuk mengetahui ada atau tidak terjadinya gejala *multikolinieritas* dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, jika nilai *VIF* kurang dari sepuluh dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* (Harianja, Harahap, dan Zein 2020).

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas persamaan 1**

Variabel	B	Std. Error	Sig.	Toleranc e	VIF	Keterangan
(Constant )	23.454.304.863.20 2	31.214.452.908.80 3	.45 4			
X1 (PAD)	-.038	.010	.00	.992	1.008	Tidak terjadi multikolinierita s
X2 (DAU)	.342	.032	.00	.992	1.008	Tidak terjadi multikolinierita s

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \varepsilon$$

$$BM = 23,454,304,863,202 + -0,038PAD + 0,342DAU + \varepsilon$$

Penjelasan hasil regresi persamaan satu adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta 23,454,304,863,202 menunjukkan bahwa apabila variabel PAD dan DAU tidak mengalami perubahan (konstan atau stabil) maka Belanja Modal sebesar 23,454,304,863,202.
- Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0,038. Tanda negatif artinya pengaruhnya berlawanan, yaitu apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Belanja Modal menurun, begitu pula sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah menurun maka Belanja Modal akan meningkat. Dengan nilai tolerance sebesar  $0,992 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,008 \leq 10$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

- c. Nilai koefisien variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,342. Tanda positif artinya apabila Dana Alokasi Umum meningkat maka Belanja Modal juga meningkat begitu pula sebaliknya, apabila Dana Alokasi Umum menurun maka Belanja Modal juga menurun. Dengan nilai tolerance sebesar  $0,992 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,008 \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas persamaan 2**

Variabel	B	Std. Error	Sig.	Toleranc e	VIF	Keterangan
(Constant)	1.476.087.137.03 8	30.881.605.618.8 38	.962			
X1	-.036	.009	.000	.987	1.013	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	.332	.031	.000	.984	1.017	Tidak terjadi multikolinearitas
Z	573.246.876.069. 490	177.780.823.160. 003	.002	.988	1.012	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 PE + \varepsilon$$

$$BM = 1,476,087,137,038 - 0,036 + 0,332 + 573,246,876,069,490 + \varepsilon$$

Penjelasan hasil regresi persamaan dua adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 1,476,087,137,038 menunjukkan bahwa apabila variabel PAD, DAU, PE, PADPE, dan DAUPE tidak mengalami perubahan ( konstan atau stabil) maka Belanja Modal sebesar 1,476,087,137,038.
- b. Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0,036. Tanda negatif artinya apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Belanja Modal akan menurun, begitu pula sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah menurun maka Belanja Modal akan meningkat. Dengan nilai tolerance sebesar  $0,987 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,013 \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai koefisien variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,332. Tanda positif artinya apabila Dana Alokasi Umum meningkat maka Belanja Modal juga meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Dana Alokasi Umum menurun maka Belanja Modal juga menurun. Dengan nilai tolerance sebesar  $0,984 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,017 \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- d. Nilai Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 573,246,876,069,490. Tanda positif artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Belanja Modal meningkat begitu pula sebaliknya, apabila Pertumbuhan Ekonomi menurun maka Belanja ekonomi juga menurun. Dengan nilai tolerance sebesar  $0,988 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,012 \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Asumsi standar autokorelasi, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dengan kata lain dalam model regresi, berguna untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi tersebut. Syarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Ukuran untuk memutuskan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson (uji D-W)*, ketentuan nilai *DW* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 (Harianja, Harahap, dan Zein 2020).



**Tabel 6 Uji Autokorelasi persamaan 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.484	87514899345.415	1.144
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,144 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel yang menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jumlah sampel (n) yaitu 130 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2. Maka dari tabel didapat nilai  $dL = 1,6825$  dan nilai  $dU = 1,7449$ . Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $d < dL$  atau  $1,144 < 1,6825$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

**Tabel 7 Uji Autokorelasi persamaan 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.517	84650221395.751	1.344
a. Predictors: (Constant), X2 Z, X1, X2, X1 Z, Z					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,344 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel yang menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jumlah sampel (n) yaitu 130 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2. Maka dari tabel didapat nilai  $dL = 1,6825$  dan nilai  $dU = 1,7449$ . Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $d < dL$  atau  $1,344 < 1,6825$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau perbedaan varian dari residual pada semua data model regresi, maka akan digunakan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman dengan melihat pada tingkat signifikansi hasil dari regresi nilai absolute residual. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung adanya heterokedastisitas apabila memenuhi kriteria signifikansi p-value (asympt.sig.) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 8 Uji Heterokedastisitas persamaan 1**

Correlations					
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.294**	.031
		Sig. (2-tailed)	.	.001	.728
		N	130	130	130
	X2	Correlation Coefficient	.294**	1.000	-.020
		Sig. (2-tailed)	.001	.	.824
		N	130	130	130
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.031	-.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.728	.824	.
		N	130	130	130

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai signifikan 0,728 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,728 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas sehingga asumsi persamaan regresi baik. Kemudian untuk variabel Dana Alokasi Umum (X2) memiliki nilai signifikan 0,824 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,824 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X2) memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas sehingga asumsi persamaan regresi baik.

Tabel 9 Uji Heterokedastisitas persamaan 2

			Correlations					Unstandar dized Residual
			X1	X2	Z	X1_Z	X2_Z	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.294*	- .325*	.664*	-.063	.049
		Sig. (2- tailed)	.	.001	.000	.000	.479	.577
		N	130	130	130	130	130	130
	X2	Correlation Coefficient	.294*	1.000	.063	.177*	.520*	-.033
		Sig. (2- tailed)	.001	.	.475	.044	.000	.707
		N	130	130	130	130	130	130
	Z	Correlation Coefficient	- .325*	.063	1.000	.323*	.789*	.037
		Sig. (2- tailed)	.000	.475	.	.000	.000	.675
		N	130	130	130	130	130	130
	X1_Z	Correlation Coefficient	.664*	.177*	.323*	1.000	.454*	.063
		Sig. (2- tailed)	.000	.044	.000	.	.000	.479
		N	130	130	130	130	130	130
	X2_Z	Correlation Coefficient	-.063	.520*	.789*	.454*	1.000	.038
		Sig. (2- tailed)	.479	.000	.000	.000	.	.666
		N	130	130	130	130	130	130
Unstandar dized Residual		Correlation Coefficient	.049	-.033	.037	.063	.038	1.000
		Sig. (2- tailed)	.577	.707	.675	.479	.666	.
		N	130	130	130	130	130	130

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki nilai signifikansi 0,577 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,577 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas sehingga asumsi persamaan regresi baik. Kemudian untuk variabel Dana Alokasi Umum (X2) memiliki nilai signifikansi 0,707 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,707 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X2) memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas sehingga asumsi persamaan regresi baik. Dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) memiliki nilai signifikansi 0,675 yang berarti bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0,675 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas sehingga asumsi persamaan regresi baik.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi atau uji  $R^2$  adalah suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menjelaskan baik atau tidaknya model regresi. Uji  $R^2$  terdapat pada tabel *Model Summary* dikolom *Adjusted R Square*. Berikut merupakan hasil pengujian :



**Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) persamaan 1**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.484	87514899345.415

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

**Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) persamaan 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.517	84650221395.751

a. Predictors: (Constant), X2PE, X1, X2, X1PE, Z  
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5.0 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,484. Hal ini berarti Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh sebesar 48,4% terhadap Belanja Modal sedangkan sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan berdasarkan tabel 5.1 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,517. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebesar 51,7% terhadap Belanja Modal. Sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Uji F

Uji (F) dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku bagi populasi. Berikut merupakan hasil dari uji statistik F :

**Tabel 12 Uji F persamaan 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9418597958048049000	2	47092989790240	61.488	.000 <sup>b</sup>
		00000.000		2440000000.000		
	Residual	9726749161446469000	127	76588576074381		
		00000.000		65000000.000		
	Total	1914534711949451800	129			
		000000.000				

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Tabel 13 Uji F persamaan 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1025992874138098	5	2051985748276197	28.636	.000 <sup>b</sup>
		600000000.000		200000000.000		
	Residual	8885418378113532	124	7165659982349623		
		00000000.000		000000.000		
	Total	1914534711949451	129			
		800000000.000				

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2 Z, X1, X2, X1 Z, Z

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 61,488 lebih besar dari F tabel yaitu 3,07. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal. Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 setelah adanya variabel moderasi diperoleh nilai F hitung sebesar 28,636 lebih besar dari F tabel yaitu 2,29. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, pertumbuhan ekonomi, interaksi (perkalian variabel pendapatan asli daerah dengan

pertumbuhan ekonomi), dan interaksi (perkalian variabel dana alokasi umum dengan pertumbuhan ekonomi) terhadap belanja modal.

### 3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian secara statistic deskriptif dan pengujian hipotesis. Dimana untuk pengujian hipotesis penelitian digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independent terhadap variabel dependen dan variabel moderasi.

**Tabel 14 Uji Moderated Regression Analysis persamaan 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.454.304.863.202	31.214.452.908.803		.751	.454
	X1	-.038	.010	-.252	-3.972	.000
	X2	.342	.032	.677	10.665	.000

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \varepsilon$$

$$BM = 23,454,304,863,202 - 0,038 + 0,342 + \varepsilon$$

Penjelasan hasil regresi persamaan satu adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta 23,454,304,863,202 menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) tidak mengalami perubahan (konstan atau stabil) maka Belanja Modal sebesar 23,454,304,863,202.
- Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah sebesar -0,038. Tanda negatif artinya apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Belanja Modal akan menurun begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah menurun maka Belanja Modal meningkat. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
- Nilai koefisien variabel Dana Alokasi Umum (X2) adalah sebesar 0,342. Tanda positif artinya apabila Dana Alokasi Umum meningkat maka Belanja Modal akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila Dana Alokasi menurun maka Belanja Modal akan menurun. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal.

**Tabel 15. Uji Moderated Regression Analysis persamaan 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.522.741.876.335	44.107.563.882.994		-.307	.760
	X1	-.018	.018	-.119	-.972	.333
	X2	.337	.048	.669	7.047	.000
9	Z	889.667.092.992.04	678.051.344.512.47			
	X1PE	-.367	.321	-.153	-1.144	.255
	X2PE	-.125	.729	-.043	-.171	.865

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 PE + \beta_4 PAD*PE + \beta_5 DAU*PE + \varepsilon$$

$$BM = -13,522,741,876,335 - 0,018 + 0,337 + 889,667,092,992,049 - 0,367 (PAD*PE) - 0,125 (DAU*PE) + \varepsilon$$

Penjelasan hasil regresi persamaan dua adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta -13,522,741,876,335 menunjukkan bahwa apabila variabel PAD, DAU, PE, PADPE, dan DAUPE tidak mengalami perubahan (konstan atau stabil) maka Belanja modal adalah sebesar -13,522,741,876,335.
- Nilai koefisien variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah sebesar -0,018. Tanda negatif artinya apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Belanja Modal menurun, begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah menurun maka Belanja Modal akan meningkat.
- Nilai koefisien variabel Dana Alokasi Umum (X2) adalah sebesar 0,337. Tanda positif artinya apabila variabel Dana Alokasi Umum meningkat maka Belanja Modal meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Dana Alokasi Umum menurun maka Belanja Modal menurun.
- Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) adalah sebesar 889,667,092,992,049. Tanda positif artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Belanja Modal meningkat, begitu juga sebaliknya apabila Pertumbuhan Ekonomi menurun maka Belanja Modal menurun.
- Nilai koefisien variabel pemoderasi interaksi antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -,0367. Tanda negatif artinya apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi menurun, begitu juga sebaliknya apabila Pendapatan Asli Daerah menurun maka Pertumbuhan Ekonomi meningkat.
- Nilai koefisien variabel pemoderasi interaksi antara Dana Alokasi Umum dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,125. Tanda negatif artinya apabila Dana Alokasi meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi menurun, begitu juga sebaliknya apabila Dana Alokasi Umum menurun maka Pertumbuhan Ekonomi Meningkat.

## **Pembahasan**

### ***H1 : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal***

Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis pertama diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah maka Belanja Modal pun akan semakin tinggi. Dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah hal ini dapat memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran belanja modal kepada pos-pos kegiatan yang nantinya akan berdampak kepada peningkatan pembangunan daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syukri dan Hinaya (2019), Salama (2018), Safitri Hasibuan Silalahi dan Syahyunan (2019), Rahmitasari (2023), Amir Karim dan Betty (2022) namun tidak mendukung hasil penelitian dari Mahardika dan Riharjo (2019), Rohardian dan Jaeni (2022), Widiasmara (2019), Latif Mardiana dan Aisyah (2022), Anggraeni Rachman dan Karlimat (2020).

### ***H2 : Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal***

Dana Alokasi Umum menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis kedua diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Dana Alokasi Umum maka semakin besar alokasi Belanja Modal. Dalam hal pengalokasian belanja modal tidak terlepas dari Dana Alokasi Umum, hal ini karena tujuan dari Dana Alokasi Umum adalah untuk peningkatan pelayanan serta kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahardika dan Riharjo (2019), Syukri dan Hinaya (2019), Salama (2018), Safitri Hasibuan Silalahi dan Syahyunan (2019), Amir Karim dan Betty (2022), Anggraeni Rachman dan Karlimat (2020). Namun tidak mendukung hasil penelitian dari Latif Mardiana dan Aisyah (2022), Rahmitasari (2023).

### ***H3 : Pertumbuhan Ekonomi memoderasi hubungan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal***

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05 dan variabel pemoderasi (interaksi antara Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2021

hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi hubungan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak terlalu dipertimbangkan sebagai bahan acuan dalam penyusunan anggaran Belanja Modal. Selain hal itu, terdapat juga factor lain yang mempengaruhi yaitu proses penyusunan anggaran pada tiap daerah (kota/kabupaten) yang memperhatikan kondisi social dan politik didaerahnya serta memperhatikan kondisi makro ekonomi daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Salama (2018), Rahmitasari (2023). Namun tidak mendukung hasil penelitian dari Mahardika dan Riharjo (2019).

#### **H4 : Pertumbuhan Ekonomi memoderasi hubungan antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05 dan variabel pemoderasi (interaksi antara Dana Alokasi Umum dengan Pertumbuhan Ekonomi) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,865 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memoderasi hubungan antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tidak mempengaruhi besarnya Dana Alokasi Umum yang diperoleh. Dana Alokasi Umum sifatnya umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk mengatasi ketimpangan dengan tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah.

Namun terdapat kekurangan yaitu kemandirian daerah menjadi tidak lebih baik dan terdapat ketidakseimbangan informasi. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah pada kalangan eksekutif (pemerintah) yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dalam penyusunan APBD. Hal ini akan mengakibatkan ketidaksesuaian dimana anggaran lebih besar dari perencanaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Rahmitasari (2023). Namun tidak mendukung hasil penelitian dari Mahardika dan Riharjo (2019).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga H1 diterima. Dana Alokasi Umum juga berpengaruh terhadap Belanja Modal, dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga H2 diterima. Namun, Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal, sehingga H3 ditolak. Begitu pula, Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal, sehingga H4 ditolak.

#### **REFERENSI**

- Cahyaning, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1). <https://doi.org/10.20473/Jiet.V3i1.7874>
- Fadilah, D. I., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Riau Tahun 2018-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9 Ed.). Undip. <https://www.scribd.com/document/644946086/Ghozali-Edisi-9-Pdf>
- Mahardika, S. A., & Riharjo, I. B. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi*. 8.
- Menteri Dalam Negeri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/126455/Permendagri-No-13-Tahun-2006>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 48/Pmk.07/2016 Tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2016/48~Pmk.07~2016per.pdf>
- Mulyana, M., Din, M., Mustamin, M., Amir, M., Karim, F., & Betty, B. (2022). *Local Government Own-Source Revenue And General Allocation Funds On Capital Expenditure: Economic Growth As Moderating Variable*. 6(1).
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen*, 4(2).

- Muttaqin, E. E., Sari, W. P., Ritonga, P., & Fadillah, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pemerintahan Daerah Kabupaten. *Economics, Business And Management Science Journal*, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.34007/Ebmsj.V1i1.7>
- Presiden Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/40770/uu-no-33-tahun-2004>
- Presiden Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Presiden Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Presiden Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*. *Sekretariat Negara Ri*. <https://peraturan.bpk.go.id/details/103888/pp-no-12-tahun-2019>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (13 Ed.). Cv, Alfabeta. <https://gateway.pinata.cloud/ipfs/Bafykbzacebs5efqcvtnqn44swg5bjsgmydoa7lp3kct7gu2n76rfysim36tzc?filename=Prof.%20dr.%20sugiyono%20-%20metode%20penelitian%20kuantitatif%2c%20kualitatif%2c%20dan%20r%26d.pdf>
- Rahmitasari, A. N., & Asyik, N. F. (2023). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*. 12.
- Rohardian, P. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Jawa*. 6(1).
- Solimun. (2011). *Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi*. Program Studi Statistika Universitas Brawijaya. [https://www.academia.edu/8314503/Solimun\\_Program\\_Studi\\_Statistika\\_Fmipa\\_Ub\\_31\\_V\\_Analisis\\_Variabel\\_Moderasi\\_Dan\\_Mediasi](https://www.academia.edu/8314503/Solimun_Program_Studi_Statistika_Fmipa_Ub_31_V_Analisis_Variabel_Moderasi_Dan_Mediasi)
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh)*. 1(1).